

## **BAB III**

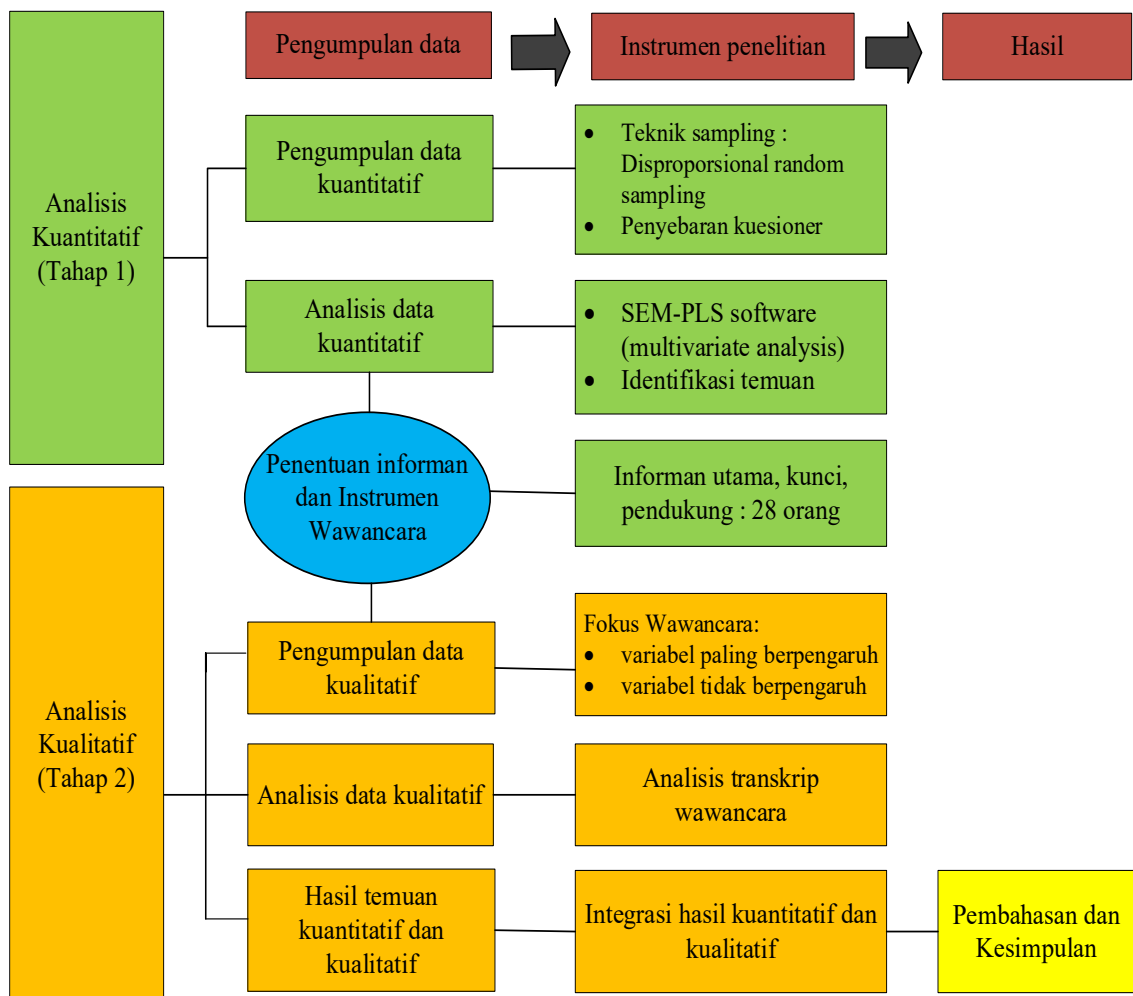
### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan metode campuran (*mixed methods*) yang menggabungkan paradigma positivisme dan postpositivisme. Pendekatan ini memadukan metode kuantitatif dan kualitatif untuk memperoleh jawaban yang lebih menyeluruh terhadap pertanyaan penelitian yang kompleks, yang tidak dapat dijelaskan secara memadai hanya dengan satu pendekatan saja. Penggunaan kedua metode ini diharapkan dapat memperkaya data dan memberikan pemahaman yang lebih dalam terhadap fenomena sosial yang diteliti (Creswell & Clark, 2018).

Desain penelitian yang digunakan adalah *sequential mixed methods* dengan strategi eksplanatoris sekuensial, yang dilaksanakan dalam dua tahap berurutan. Tahap pertama berupa pengumpulan data kuantitatif melalui penyebaran kuesioner kepada pengguna SIMRS di enam rumah sakit di Jawa Tengah, dengan tujuan mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan penerimaan sistem. Data kuantitatif dianalisis untuk menguji hipotesis menggunakan teknik statistik. Tahap kedua melibatkan pengumpulan data kualitatif yang bertujuan untuk memperkuat, memperluas, dan memperdalam hasil temuan kuantitatif. Pendekatan ini memungkinkan pemahaman yang lebih menyeluruh terhadap permasalahan yang diteliti. Kombinasi kedua pendekatan ini diharapkan menghasilkan temuan yang lebih komprehensif, valid, dan bermakna (Sugiyono, 2023).

Adapun langkah-langkah penelitian desain eksplanatori sekuensial disajikan pada Gambar 3.1 di bawah ini:



Gambar 3.1 Langkah Penelitian Eksplorasi Sekuensial  
 Sumber : Diadopsi dari Creswell & Clark (2018)

Penelitian ini dilakukan secara sistematis melalui dua tahapan utama, yaitu pengumpulan data kuantitatif dan kualitatif :

- 1) Tahap pertama merupakan pengumpulan data kuantitatif dengan menggunakan teknik *disproportionate stratified random sampling*, melibatkan 213 responden. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan metode *Structural Equation Modeling - Partial Least Squares* (SEM-PLS) untuk mengidentifikasi hubungan antar variabel dalam model penelitian..

2) Tahap kedua dilaksanakan berdasarkan hasil analisis kuantitatif sebelumnya. Pada tahap ini, data kualitatif dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan informan yang dipilih secara purposif. Fokus wawancara ditujukan pada variabel-variabel yang menunjukkan pengaruh signifikan maupun yang tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Gabungan hasil dari kedua tahapan tersebut digunakan sebagai dasar untuk merumuskan rekomendasi model penerapan SIMRS di Provinsi Jawa Tengah, sehingga menghasilkan keluaran penelitian yang lebih komprehensif dan aplikatif.

### **3.2 Lokasi penelitian**

Penelitian ini dilakukan di rumah sakit kelas C di Provinsi Jawa Tengah. Pemilihan rumah sakit kelas C didasarkan pada fakta bahwa kategori ini merupakan yang paling banyak jumlahnya di antara seluruh rumah sakit di Indonesia. Selain itu, rumah sakit kelas C di Jawa Tengah menempati posisi kedua tertinggi secara nasional dalam hal pemanfaatan SIMRS yang belum optimal, di mana sistem ini umumnya baru berfungsi pada bagian *Front Office* saja.

### **3.3 Fokus Penelitian**

Penelitian ini berfokus pada analisis faktor-faktor yang paling berpengaruh terhadap penerimaan SIMRS dalam rangka mendukung digitalisasi layanan kesehatan di Jawa Tengah.

Adapun fenomena dan gejala dalam penelitian ini dijelaskan dalam Tabel 3.1 di bawah ini:

**Tabel 3. 1 Matrik Fokus Penelitian**

No	Fokus penelitian	Fenomena	Gejala atau Indikator Variabel	Sub Gejala/ Sub Indikator Variabel	Sumber Data
<b>A</b>	<b>Pengaruh <i>Human, Organization, Technology</i> (HOT-Fit) terhadap penerimaan SIMRS</b>				
1.	Faktor yang berpengaruh dalam penerimaan SIMRS	Aspek Manusia ( <i>Human</i> ), penilaian penerapan SIMRS yang ditinjau dari orang yang menggunakan sistem dan intensitas pemakaian (X)	<p>a. Penggunaan sistem (<i>System Use</i>) merujuk pada frekuensi dan luasnya pemanfaatan berbagai fitur yang tersedia dalam sistem. Konsep ini mencakup aspek-aspek seperti partisipasi dalam pelatihan, tingkat pengetahuan pengguna, ekspektasi terhadap sistem, serta sejauh mana pengguna menerima atau menolak penggunaan sistem dalam praktik operasional sehari-hari (Yusof et al., 2008).</p> <p>b. Kepuasan pengguna (<i>User Satisfaction</i>) merupakan penilaian menyeluruh terhadap pengalaman individu dalam menggunakan sistem. Kepuasan ini mencerminkan sejauh mana pengguna merasa sistem tersebut bermanfaat dan sesuai dengan</p>	<p>1. Keyakinan pengguna sistem menerima atau menolak SIMRS</p> <p>2. Keahlian pengguna sistem dalam mengoperasikan SIMRS</p> <p>3. Pengetahuan tentang manfaat penggunaan SIMRS</p> <p>4. Tingkat kepuasan pengguna terhadap kinerja (input, proses, output) SIMRS</p> <p>5. Kepuasan pengguna terhadap pemanfaatan SIMRS</p> <p>6. Kepuasan pengguna terhadap kemudahan akses SIMRS</p>	Metode : kuantitatif, Responden merupakan pengguna SIMRS yang terdiri dari pimpinan RS dan staf RS

			kebutuhan mereka. Selain itu, kepuasan pengguna juga berkaitan dengan pemahaman terhadap efektivitas sistem serta sikap pengguna terhadap sistem, yang dipengaruhi oleh karakteristik personal masing-masing pengguna (Yusof et al., 2008).		
		Aspek Organisasi ( <i>Organization</i> ), penilaian dari pengguna SIMRS ditinjau dari manajemen (X)	a. Struktur organisasi ( <i>Structure Organization</i> ) mengacu pada tingkat keyakinan individu bahwa organisasi telah melakukan perencanaan dan strategi yang memadai dalam mendukung implementasi sistem. Cakupan struktur organisasi mencakup berbagai aspek penting, seperti perencanaan strategis, pengelolaan sistem, tingkat otonomi, efektivitas komunikasi, gaya kepemimpinan, serta praktik manajerial yang diterapkan dalam rangka menunjang keberhasilan penerapan sistem (Yusof et al., 2008)	7. Adanya kebijakan manajemen RS dalam mengatasi konflik antar pengguna SIMRS 8. Manajemen RS menyediakan fasilitas sarana dan prasarana untuk mendukung pengembangan SIMRS 9. Manajemen RS memberikan pelatihan yang dianggap perlu bagi pengguna SIMRS	Metode : kuantitatif, Responden merupakan pengguna SIMRS yang terdiri dari pimpinan RS dan staf RS

			<p>b. Lingkungan (<i>Environment</i>) adalah faktor eksternal yang memengaruhi implementasi sistem, seperti pembiayaan, regulasi, kondisi politik, lokasi, persaingan, serta hubungan antar pemangku kepentingan (Yusof et al., 2008)</p>	<p>10. Adanya kebijakan pemerintah yang mendukung penggunaan SIMRS  11. Penerapan SIMRS mendapat dukungan dan bantuan dari seluruh unit kerja  12. Adanya dukungan anggaran dalam pengembangan SIMRS</p>	
	Aspek Teknologi ( <i>Technology</i> ), penilaian pengguna tentang performa sistem pada SIMRS (X)	a.	<p>a. Kualitas sistem (<i>System Quality</i>) adalah mutu sistem yang dinilai dari desain antarmuka (<i>user interface</i>), kecepatan respon (<i>response time</i>), integrasi antar komponen, serta keamanan data dan akses (Delone &amp; Mclean, 2014)</p>	<p>13. Kemampuan SIMRS dalam menyediakan informasi sesuai kebutuhan  14. Kehandalan, keamanan data dan informasi SIMRS  15. Kemampuan SIMRS dalam merespon perintah <i>user</i> dengan cepat</p>	Metode : kuantitatif, Responden merupakan pengguna SIMRS yang terdiri dari pimpinan RS dan staf RS
		b.	<p>b. Kualitas informasi (<i>Information Quality</i>) adalah mutu keluaran sistem yang dinilai berdasarkan ketepatan waktu, relevansi, kelengkapan, konsistensi, keandalan, dan akurasi, guna mendukung pengambilan keputusan dan operasional layanan kesehatan. (Delone &amp; Mclean, 2014)</p>	<p>16. Seluruh informasi yang dihasilkan SIMRS valid sesuai keadaan sebenarnya.  17. Informasi yang dihasilkan SIMRS lengkap dan detail  18. Kemudahan akses SIMRS bagi pengguna sistem</p>	

			c. Kualitas layanan ( <i>Service Quality</i> ) adalah tingkat dukungan sistem dalam merespons kebutuhan dan keluhan pengguna, yang diukur melalui kecepatan respon, keandalan, empati, dan efektivitas penanganan layanan (Delone & Mclean, 2014)	19. Respon penanganan apabila SIMRS mengalami kendala ketika digunakan 20. Pelayanan prima dari developer atau pengelola SIMRS 21. Perawatan berkala SIMRS	
		Penggunaan Sistem Secara Aktual ( <i>Actual System Use</i> ) (Y)	Merujuk pada pengukuran intensitas penggunaan SIMRS, yang dinilai berdasarkan frekuensi dan durasi waktu pemanfaatan sistem oleh pengguna dalam kegiatan operasional sehari-hari.	22. Penggunaan SIMRS sesuai dengan prosedur 23. Durasi penggunaan SIMRS 24. Frekuensi penggunaan SIMRS	Metode : kuantitatif, Responden merupakan pengguna SIMRS yang terdiri dari pimpinan RS dan staf RS
		Persepsi Kemudahan Sistem ( <i>Perceived Ease of Use</i> ) (Y)	Menggambarkan tingkat keyakinan seseorang bahwa penggunaan suatu teknologi tidak memerlukan upaya yang besar, atau hanya membutuhkan sedikit usaha untuk dapat dioperasikan secara efektif.	25. Persepsi pengguna tentang kemudahan penggunaan SIMRS 26. Persepsi pengguna tentang kemudahan memahami SIMRS 27. Persepsi pengguna tentang kemudahan SIMRS untuk mencapai tujuan	Metode : kuantitatif, Responden merupakan pengguna SIMRS yang terdiri dari pimpinan RS dan staf RS
		Persepsi Kemanfaatan Sistem ( <i>Perceived Usefulness</i> ) (Y)	Menggambarkan sejauh mana individu meyakini bahwa penggunaan teknologi akan memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan kinerja dan efektivitas pekerjaannya.	28. Persepsi pengguna bahwa SIMRS memberikan kemudahan dalam pekerjaan sehari-hari 29. Persepsi pengguna bahwa SIMRS dapat meningkatkan kinerja	Metode : kuantitatif, Responden merupakan pengguna SIMRS yang terdiri dari pimpinan RS dan staf RS

				30. Persepsi pengguna untuk menyelesaikan pekerjaan menjadi lebih efektif dan efisien	
		Sikap dalam menggunakan sistem ( <i>Attitude Towards Using</i> ) (Y)	Merupakan bentuk evaluasi atau penilaian individu terhadap suatu objek atau situasi, yang dalam konteks ini mengacu pada SIMRS, dan dapat memengaruhi kecenderungan seseorang untuk menerima atau menolak penggunaan sistem tersebut	31. Sikap menerima pengguna terhadap penggunaan SIMRS 32. Sikap menolak pengguna terhadap penggunaan SIMRS 33. Sikap menerima meskipun tidak sesuai dengan	Metode : kuantitatif, Responden merupakan pengguna SIMRS yang terdiri dari pimpinan RS dan staf RS
		Niat perilaku menggunakan ( <i>Behavioral Intention to Use</i> ) (Y)	Merupakan kecenderungan individu untuk terus menggunakan SIMRS secara konsisten di masa mendatang sebagai bagian dari aktivitas kerja	34. Keputusan pengguna untuk tetap menggunakan SIMRS 35. Motivasi pengguna untuk tetap menggunakan SIMRS 36. Keinginan mempengaruhi orang lain untuk menggunakan	Metode : kuantitatif, Responden merupakan pengguna SIMRS yang terdiri dari pimpinan RS dan staf RS
		Tahapan kematangan sistem informasi dengan pendekatan <i>e-Government</i> (Gartner, 2000)	a. Kehadiran Website ( <i>Web Presence</i> ) pemanfaatan website Rumah Sakit sebagai sarana pemberian informasi dasar keberadaan SIMRS	Pemanfaatan <i>Website</i> Rumah Sakit untuk memberi informasi dasar bagi masyarakat	Metode kualitatif, pengumpulan data melalui studi dokumentasi, observasi, wawancara mendalam dengan informan terdiri dari pengambil kebijakan (pimpinan RS, Kepala Instalasi SIM, Kepala
			b. Interaksi ( <i>Interaction</i> ), website Rumah Sakit telah difasilitasi untuk interaksi dengan para pemangku kepentingan dan masyarakat.	<i>Website</i> Rumah Sakit telah difasilitasi untuk interaksi dengan para pemangku kepentingan dan masyarakat, seperti <i>download</i> dokumen, print dokumen	



			c. Transaksi ( <i>Transaction</i> ) kemampuan SIMRS dalam memfasilitasi pengguna dapat melakukan transaksi online lengkap, misalnya pembayaran	Kemampuan SIMRS dalam memfasilitasi pengguna dapat melakukan transaksi online lengkap, misalnya pembayaran	Instalasi Rekam Medis) dan staf pengguna SIMRS.
			d. Transformasi ( <i>Transformation</i> ), telah terjadi proses integrasi data di SIMRS antar beberapa bagian, baik internal maupun pihak eksternal	Terjadinya proses integrasi data di SIMRS antar beberapa bagian, baik internal di rumah sakit maupun pihak eksternal	

### **3.4 Jenis dan Sumber Data**

Jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini terdiri atas data kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif berupa data primer yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada responden. Sementara itu, data kualitatif mencakup data primer dan sekunder. Data primer diperoleh melalui kuesioner, observasi, dan wawancara yang dilakukan di enam rumah sakit di Jawa Tengah serta dari informasi langsung yang diberikan oleh informan. Data sekunder mencakup berbagai dokumen yang berkaitan dengan visi dan misi rumah sakit, laporan kinerja rumah sakit, dokumen SOP, kebijakan pengembangan SIMRS, dan dokumen lainnya yang relevan.

### **3.5 Teknik Pemilihan Informan**

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas data kuantitatif dan data kualitatif. Data kualitatif diperoleh melalui narasumber atau informan yang dipilih secara purposif, yaitu individu-individu yang terlibat secara langsung dalam penggunaan SIMRS. Informan dalam penelitian ini diklasifikasikan ke dalam tiga kategori, yaitu: 1) Informan kunci: individu yang memiliki pemahaman komprehensif mengenai permasalahan yang muncul dalam pemanfaatan SIMRS, termasuk dalam aspek kebijakan dan implementasi sistem; 2) Informan utama: individu yang memiliki pengetahuan teknis dan operasional secara mendalam terkait penggunaan SIMRS dalam konteks kerja sehari-hari; 3) Informan pendukung: individu yang memberikan informasi tambahan yang berguna untuk memperkaya analisis dan pembahasan dalam studi kualitatif. Informasi dari kelompok ini sering kali melengkapi atau menambah perspektif yang belum

diungkap oleh informan kunci maupun utama. Secara keseluruhan, terdapat 28 orang informan yang terlibat dalam penelitian ini, berasal dari 6 rumah sakit yang dijadikan sampel penelitian. Komposisi informan terdiri dari 6 orang informan kunci, 6 orang informan utama, dan 16 orang informan pendukung.

Informan dalam penelitian dijelaskan pada Tabel 3.2 di bawah ini:

Tabel 3.2 Informan Penelitian

No	Jenis Informan	Jabatan
1	Informan Kunci	Pimpinan Rumah Sakit
2	Informan Utama	Kepala Instalasi IT/SIMRS
3	Informan Pendukung	Kepala Instalasi Rekam Medis, pasien dan staf pengguna SIMRS terdiri dari Unit pendaftaran rawat jalan, pendaftaran IGD, laboratorium, farmasi, radiologi, kasir, pelaporan, dll

### 3.6 Populasi dan Sampel

Populasi adalah suatu wilayah generalisasi yang mencakup objek dan subjek dengan jumlah dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dianalisis sehingga dapat diambil kesimpulan (Sugiyono, 2023). Populasi dalam penelitian ini mencakup pengguna SIMRS di 336 rumah sakit di Jawa Tengah, yang terdiri dari 242 rumah sakit dengan SIMRS yang berfungsi optimal di *Front Office* dan *Back Office*, 61 rumah sakit dengan SIMRS yang hanya berfungsi di *Front Office*, serta 33 rumah sakit yang belum menerapkan SIMRS.

Unit analisis dalam penelitian ini meliputi pengguna SIMRS yang terdiri dari para pengambil kebijakan, termasuk pimpinan rumah sakit, Kepala Instalasi Rekam Medis, dan staf pengguna SIMRS, seperti petugas di bagian Pendaftaran Rawat Jalan, Pendaftaran IGD, Pendaftaran Rawat Inap, Unit Laboratorium, Unit

Radiologi, Unit Farmasi, Kasir, Rekam Medis, Casemix BPJS, Koding, Ruang Perawatan, serta unit-unit atau bagian lainnya yang menggunakan SIMRS.

Sampel merupakan bagian dari kuantitas populasi yang mencerminkan dari keseluruhan populasi (Pasolong, 2016). Sampel dalam penelitian ini adalah pengguna SIMRS di rumah sakit di Jawa Tengah. Jumlah sampel yang diperlukan dalam penelitian kuantitatif ini ditentukan berdasarkan parameter perhitungan antara 5 hingga 10 kali jumlah item pernyataan dalam kuesioner (Hair et al., 2017). Dengan 36 item dalam kuesioner, jumlah sampel yang direkomendasikan adalah minimal 180 hingga 360 responden, yang diperoleh dari hasil perkalian 5 x 36 dan 10 x 36 item pernyataan. Teknik pengambilan sampel dilakukan menggunakan *Probability Sampling* dengan metode *Disproportionate Stratified Random Sampling*. Rumah sakit yang menjadi sampel penelitian memiliki kriteria pemanfaatan SIMRS yang belum optimal, di mana SIMRS hanya berfungsi di bagian *Front Office*, yaitu pada 61 rumah sakit. Adapun kriteria inklusi untuk rumah sakit yang dijadikan sampel penelitian meliputi:

- a. Merupakan rumah sakit kelas C, dengan alasan rumah sakit kelas C merupakan jumlah terbesar (51,5 %) dari total seluruh rumah sakit di Indonesia, dan rumah sakit kelas C di Jawa Tengah menduduki peringkat kedua terbesar di Indonesia yang pemanfaatannya SIMRS nya belum maksimal.
- b. Merupakan rumah sakit umum
- c. Rumah sakit dikelola oleh pemerintah (Kota/Kabupaten dan Kemenkes).
- d. Rumah sakit telah menggunakan SIMRS minimal berfungsi di *Front Office*.

Berdasarkan kriteria inklusi terdapat enam rumah sakit kelas C yang memenuhi persyaratan untuk sampel penelitian. Berikut daftar rumah sakit yang digunakan sebagai sampel penelitian sesuai Tabel 3.3 di bawah ini:

Tabel 3. 3 Sampel Penelitian

No	Nama Rumah Sakit	Jumlah Responden
1	RS Umum Pusat Surakarta	45
2	RS Umum Daerah Kayen Pati	30
3	RS Umum Daerah dr. Gondo Suwarno, Ungaran	30
4	RS Umum Daerah Kajen Kab Pekalongan	48
5	RS Umum Daerah dr. M. Ashari Pemalang	30
6	RS Umum Daerah Ibu Fatmawati Surakarta	30
Jumlah		213

Penelitian ini menggunakan sampel penelitian sebanyak 213 responden, dihitung secara proporsional sesuai jumlah pengguna SIMRS di enam rumah sakit tersebut.

### 3.7 Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian (Sugiyono, 2023). Variabel penelitian dibedakan menjadi dua jenis yaitu variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel atau objek penelitian adalah:

#### 3.7.1 Variabel Terikat (Dependen)

Variabel terikat yaitu variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah *Perceived Ease of Use*, *Perceived Usefulness*, *Attitude Towards Using*, *Behavioral Intention to Use*, *Actual System Use*.

### **3.7.2 Variabel Bebas (Independen)**

Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi variabel terikat, Variabel bebas yang diprediksi mempengaruhi satu variabel terikat, yaitu *Human, Organization, dan Technology, Perceived Ease of Use, Perceived Usefulness, Attitude Towards Using, Behavioral Intention to Use.*

### **3.8 Teknik Pengumpulan Data**

Pendekatan *mixed methods* yang dilakukan dalam penelitian ini memiliki variasi yang beragam dalam teknik pengumpulan data. Adapun teknik pengumpulan data sebagai berikut:

#### **3.8.1 Pengumpulan Data Kuantitatif**

Pengumpulan data kuantitatif dalam penelitian dilakukan dengan pengisian kuesioner. Angket atau kuesioner merupakan salah satu teknik pengumpulan data dengan memberikan seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden untuk memberikan jawaban. Responden dalam penelitian adalah pengguna SIMRS di 6 rumah sakit di Jawa Tengah sebanyak 213 orang.

#### **3.8.2 Pengumpulan Data Kualitatif**

Untuk memperoleh data yang akurat dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah, penelitian ini menggunakan beberapa teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi. Peneliti melakukan pengamatan langsung terhadap proses pemanfaatan SIMRS di rumah sakit. Kegiatan observasi ini dilengkapi dengan pedoman observasi yang telah disusun sebelumnya untuk memastikan fokus dan konsistensi dalam pencatatan data lapangan.

2. Wawancara mendalam (*indepth interview*). Teknik wawancara digunakan untuk menggali data, informasi, dan keterangan dari subjek penelitian yang memiliki keterlibatan langsung dalam implementasi SIMRS. Peneliti menerapkan metode wawancara bebas terpimpin, yaitu wawancara yang tidak sepenuhnya terpaku pada pedoman, sehingga memungkinkan pengembangan pertanyaan sesuai dengan dinamika situasi di lapangan untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam.
3. Studi dokumentasi. Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan data sekunder melalui penelaahan dokumen-dokumen tertulis yang relevan, seperti kebijakan internal, visi dan misi organisasi, struktur organisasi, laporan kegiatan, serta dokumen lain yang mendukung tujuan dan ruang lingkup penelitian. Pemilihan dokumen dilakukan secara selektif untuk memastikan kesesuaian dengan fokus masalah yang dikaji.
4. Triangulasi. Untuk meningkatkan validitas dan kredibilitas data, peneliti melakukan triangulasi, yaitu penggabungan berbagai sumber data dan teknik pengumpulan data. Prosedur ini bertujuan untuk menyilangkan temuan serta menguji konsistensi dan kebenaran data yang diperoleh dari berbagai metode.

Dengan penggunaan keempat teknik ini, diharapkan data yang dikumpulkan bersifat komprehensif, akurat, dan terpercaya, serta mampu menjawab pertanyaan penelitian secara mendalam.

### 3.9 Instrumen Penelitian

#### 3.9.1 Data Kuantitatif

Instrumen yang digunakan dalam penelitian kuantitatif ini adalah kuesioner, yaitu alat pengumpulan data yang diberikan kepada responden dan berisi serangkaian pertanyaan yang disusun berdasarkan konstruksi hubungan antar variabel penelitian. Kuesioner ini dirancang menggunakan skala Likert sebagai instrumen pengukuran untuk mengevaluasi sikap, opini, dan persepsi individu terhadap fenomena sosial yang diteliti. Skala Likert yang digunakan memiliki rentang nilai satu hingga empat, dan termasuk dalam kategori skala ordinal, yang digunakan untuk mengukur tingkat persetujuan atau ketidaksetujuan responden terhadap setiap pernyataan. Pemilihan skala Likert didasarkan pada kelebihanannya dalam menilai pandangan subjek secara sistematis, serta karena skala ini telah umum digunakan dan terbukti efektif dalam berbagai penelitian sosial untuk menggambarkan sikap dan persepsi responden secara kuantitatif (Sugiyono, 2023).

Tabel 3. 4 Skala Likert

<b>Item</b>	<b>Keterangan</b>	<b>Skor</b>
STS	Sangat Tidak Setuju	1
TS	Tidak Setuju	2
S	Setuju	3
SS	Sangat Setuju	4

Pokok-pokok pertanyaan dalam kuesioner penelitian ini mencakup dua bagian utama, yaitu: a) Karakteristik responden, yang terdiri atas informasi demografis dan latar belakang pengguna SIMRS, meliputi jenis kelamin, usia, tingkat pendidikan, lama penggunaan SIMRS, jenis pekerjaan, serta partisipasi dalam pelatihan SIMRS; b) Pengaruh faktor-faktor *Human, Organization*, dan



*Technology* terhadap penerimaan SIMRS, yang dianalisis melalui lima aspek utama, yaitu: *Perceived Ease of Use* (persepsi kemudahan penggunaan), *Perceived Usefulness* (persepsi kemanfaatan), *Attitude Towards Using* (sikap terhadap penggunaan), *Behavioral Intention to Use* (niat perilaku untuk menggunakan), dan *Actual System Use* (penggunaan sistem secara aktual).

Secara keseluruhan, jumlah item dalam kuesioner sebanyak 36 butir pertanyaan, yang disusun untuk mengukur hubungan antar variabel serta mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi penerimaan SIMRS di rumah sakit.

### **3.9.2 Data Kualitatif**

Alat yang digunakan dalam pengumpulan data pada penelitian ini meliputi pedoman wawancara, kuesioner, dan dokumentasi sebagai instrumen utama. Penjelasannya adalah sebagai berikut:

- a) Pedoman wawancara digunakan untuk memperoleh informasi secara mendalam dari informan, serta berfungsi sebagai pelengkap terhadap data yang diperoleh melalui kuesioner dan observasi. Pedoman ini disusun secara sistematis untuk memandu proses wawancara agar tetap fokus dan relevan dengan tujuan penelitian.
- b) Dokumentasi berupa foto, rekaman suara, dan video digunakan untuk mendukung dan melengkapi data yang diperoleh melalui teknik wawancara dan observasi. Dokumentasi ini berfungsi sebagai bukti visual atau audio yang memperkuat temuan di lapangan.

c) Alat bantu tambahan seperti alat perekam suara (recorder), dan kamera untuk menunjang proses pengumpulan dan analisis data secara lebih efisien dan sistematis.

Penggunaan berbagai alat ini bertujuan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh bersifat komprehensif, akurat, dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

### **3.10 Uji Keabsahan Data**

#### **3.10.1 Uji Keabsahan Data Kuantitatif**

##### **1. Uji Validitas**

Uji validitas merupakan strategi analisis yang digunakan untuk mengukur keakuratan dari instrumen yang digunakan. Semakin tinggi validitas suatu instrumen, maka semakin tinggi pula keakuratan pengukuran yang dilakukan. Pada penelitian ini digunakan perangkat lunak SmartPLS3 untuk menguji validitas konvergen maupun validitas diskriminan.

Validitas konvergen merupakan suatu penilain guna mengetahui bagaimana suatu ukuran memiliki korelasi positif terhadap ukuran lain yang berasal dari konstruk yang sama dengan indikator yang berbeda (Hair et al., 2017). Dalam mengukur validitas konvergen, dapat memakai nilai *outer loadings* dan nilai *Average Variance Extracted (AVE)*. Standar nilai *outer loadings* agar item pertanyaan dapat dikatakan valid adalah  $> 0,7$ . Apabila nilai *outer loadings*  $< 0,7$  maka item pertanyaan tersebut harus dieliminasi (Ghozali, 2021). Jika nilai AVE mencapai 0,5 atau lebih, maka konstruk dianggap valid karena bisa menjelaskan lebih dari setengah variasi indikator yang digunakan. Sedangkan, nilai AVE  $< 0,5$

memiliki arti bahwa secara dominan varian tersebut memiliki kesalahan dari konstruk yang sudah ada (Ghozali, 2021).

Validitas diskriminan merupakan suatu uji yang dilakukan apabila 2 konstruk memiliki perbedaan atau tidak saling berkorelasi. Pendekatan ini mengevaluasi validitas konstruksi dengan membandingkan akar kuadrat AVE dari setiap konstruk dengan interelasi tertinggi antara konstruk tersebut dan konstruk lain (Ghozali, 2021).

## **2. Uji Reliabilitas**

Reliabilitas berkaitan dengan ketiadaan kesalahan atau *error* pada instrumen penelitian dan kekonsistennannya dalam situasi pengukuran yang berbeda. Pengukuran reliabilitas melalui dua pendekatan, yaitu *Cronbach's alpha* dan *Composite Reliability*. *Cronbach's alpha* untuk menguji reliabilitas konstruk dapat menghasilkan estimasi yang lebih rendah (*underestimate*), oleh karena itu disarankan lebih baik menggunakan *composite reliability*. Untuk dianggap reliabel, sebuah instrumen harus memiliki tingkat reliabilitas yang diterima dengan syarat *construct reliability*  $> 0,7$  meskipun bukan merupakan standar absolut (Ghozali, 2021).

### **3.10.2 Uji Keabsahan Data Kualitatif**

Keabsahan data dalam penelitian kualitatif dilakukan melalui proses evaluasi untuk memastikan kebenaran dan kredibilitas temuan. Data yang diperoleh dari berbagai sumber, seperti catatan lapangan, dokumen, dan transkrip rekaman wawancara, ditelaah kembali secara cermat untuk memastikan bahwa informasi yang dikumpulkan dapat dipercaya. Uji kredibilitas atau uji kepercayaan terhadap

data dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa langkah, yaitu:

- a) Memperpanjang waktu pengamatan, guna memperoleh pemahaman yang lebih mendalam terhadap konteks dan situasi lapangan;
- b) Menelaah kembali dokumen, catatan, dan rekaman yang telah diperoleh untuk memastikan konsistensi dan keakuratan data; dan
- c) Menggunakan teknik triangulasi.

Triangulasi merupakan metode pengumpulan data yang menggabungkan berbagai teknik dan sumber data untuk meningkatkan keandalan temuan (Sugiyono, 2023). Penelitian ini menerapkan triangulasi teknik dan triangulasi sumber, yaitu:

- a) Triangulasi teknik dilakukan dengan menggunakan berbagai metode pengumpulan data, seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi, untuk memperoleh informasi dari sumber yang sama, dan
- b) Triangulasi sumber dilakukan dengan mengumpulkan data dari berbagai informan atau narasumber menggunakan teknik yang sama, sehingga memungkinkan perbandingan dan verifikasi antar sumber data. Melalui penerapan triangulasi ini, validitas dan keabsahan data kualitatif dalam penelitian diharapkan dapat terjamin secara optimal.

### **3.11 Teknik Analisis Data**

#### **3.11.1 Analisis Data Kuantitatif**

Analisis data kuantitatif dilakukan dengan menggunakan *Structural Equation Modeling* (SEM) dan metode *Partial Least Square* (PLS) sebagai alat analisis, serta didukung oleh aplikasi SmartPLS 3.2.9. PLS ialah teknik analisis yang kuat karena ketidaktergantungannya pada beberapa asumsi. Dalam analisis PLS, model dapat digunakan pada indikator dengan berbagai jenis skala, seperti

kategori, ordinal, interval, dan rasio, tanpa harus memenuhi asumsi distribusi normal multivariat. Selain itu, minimal sampel dalam analisis PLS tidak harus besar (Ghozali, 2021). SEM-PLS ini digunakan untuk menjawab tujuan penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan SIMRS di Jawa Tengah dan menjawab hipotesis yang telah disusun.

Proses pengujian hipotesis dilakukan dengan mengamati nilai koefisien jalur yang dihitung dengan pengujian inner model. Evaluasi struktural model (*inner model*) dilakukan untuk menjelaskan korelasi antar variabel laten. Parameter pengukuran pada pengujian inner model terdiri dari beberapa parameter sebagai berikut :

### **1. Uji Koefisien Determinasi (*R-Square*)**

Uji *R-square* ( $R^2$ ) bertujuan dalam menghitung kapabilitas dari model struktural.  $R^2$  yang bernilai 0.75, 0.50 dan 0.25 memiliki arti model tersebut kuat, moderat dan lemah. Hasil dari PLS *R-square* mewakili jumlah variansi dari konstruk yang dijelaskan oleh model (Ghozali, 2021). Bentuk variasi variabel dependen terbaik dapat dilihat dari nilai  $R^2$  antara nilai 0 sampai 1 yang artinya semakin tinggi nilai maka tingkat akurasi yang diberikan semakin tinggi. Nilai yang tinggi dan mendekati nilai satu membuktikan bahwa dalam memprediksi variabel dependen, semua informasi yang dibutuhkan diberikan oleh variabel independent.

### **2. Uji Relevansi Prediktif (*Q-Square*)**

Analisis *Q-square* ( $Q^2$ ) bertujuan dalam mendeteksi seberapa aktual nilai observasi yang dilakukan oleh model dan estimasi parameternya. Apabila nilai

$Q^2$  melebihi 0, maka model mempunyai *predictive relevance*, sedangkan apabila nilai  $Q^2$  dibawah 0, menunjukkan model tidak mempunyai *predictive relevance* (Ghozali, 2021). Nilai  $Q^2$  berfungsi untuk mengukur seberapa baik nilai observasi dihasilkan oleh model dan estimasi parameternya.

### **3. Uji Koefisien Jalur dan Uji Signifikansi Hubungan Antar Variabel.**

Uji Koefisien Jalur (*path coefficients*) dalam penelitian berguna untuk menunjukkan arah hubungan antar variabel. Pengujian ini juga membantu peneliti dalam menentukan arah hipotesis positif atau negatif. Koefisien jalur memiliki nilai antara -1 sampai 1, maka semakin mendekati nilai +1 menunjukkan kaitan variabel yang positif, sedangkan semakin mendekati nilai 0 maka hubungan variabel negatif. Hubungan antara variabel dievaluasi secara parsial melalui penggunaan statistik t atau uji t. Analisis SEM-PLS digunakan untuk memprediksi model dan menentukan keberadaan atau tidaknya hubungan antara variabel laten. Proses pengujian hipotesis didasarkan pada perbandingan t-statistik dengan t-tabel dan taraf signifikansi 0,05. Hipotesis akan diterima apabila nilai t-statistik lebih tinggi dari nilai t-tabel.

#### **3.11.2 Analisis Data Kualitatif**

Analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara berkelanjutan hingga data yang diperoleh mencapai tingkat kejenuhan (*data saturation*) (Sugiyono, 2023). Proses ini melibatkan serangkaian tahapan yang saling berkaitan dan dilakukan secara sistematis meliputi :

- 1) Pengumpulan Data (*Data collection*). Data dikumpulkan melalui berbagai teknik seperti observasi, wawancara mendalam, studi dokumentasi, dan

triangulasi, dengan tujuan memperoleh informasi yang relevan dan mendalam sesuai fokus penelitian.

- 2) Reduksi Data (*Data reduction*). Pada tahap ini, data yang diperoleh diringkas, dipilah, dan difokuskan pada hal-hal yang esensial. Proses ini mencakup pemilahan informasi penting, pengidentifikasian tema atau pola, serta penyusunan data yang dapat mendukung analisis lebih lanjut
- 3) Penyajian Data (*Data display*). Informasi yang telah dirangkum kemudian disajikan dalam bentuk yang terstruktur dan mudah dipahami, seperti dalam format narasi deskriptif, matriks, bagan, atau grafik. Penyajian ini bertujuan untuk mempermudah peneliti dalam menarik kesimpulan dan melihat hubungan antar data secara lebih jelas.
- 4) Penarikan dan Verifikasi Kesimpulan (*Conclusion Drawing/Verification*)  
Kesimpulan awal disusun berdasarkan hasil reduksi dan penyajian data. Namun, kesimpulan tersebut bersifat sementara dan masih dapat berubah jika ditemukan bukti tambahan selama proses verifikasi. Validitas data diuji melalui prosedur perpanjangan pengamatan, telaah ulang terhadap data yang telah dikumpulkan, dan penerapan teknik triangulasi. Setelah proses verifikasi dianggap memadai dan didukung oleh bukti yang kuat, kesimpulan akhir dirumuskan secara lebih lengkap, rinci, dan meyakinkan. Dengan menerapkan tahapan ini, hasil analisis data kualitatif dalam penelitian diharapkan dapat memberikan pemahaman yang mendalam, valid, dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.